

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian dalam sub-sub bab ini utamanya merujuk pada tujuan penelitian dan penjabaran lebih lanjut, yaitu untuk mendeskripsikan peran DU/DI dalam pelaksanaan PKL berdasarkan dari 2 (dua) sub variabel yaitu: (1) peran DU/DI dalam pembimbingan pelaksanaan PKL; dan (2) peran DU/DI dalam penilaian pelaksanaan PKL. Setiap sub variabel memiliki indikator yang akan mengarahkan siswa untuk menjawab terkait hal-hal yang ingin diketahui tentang peran DU/DI.

Data penelitian diperoleh dari siswa Kelas XII Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti SMKN 2 Yogyakarta dan SMKN 3 Yogyakarta. Data variabel peran DU/DI diperoleh dari instrumen berupa angket, dengan model jawaban dengan skala *likert*. Angket diberikan masing-masing kepada siswa sebanyak 55 eksemplar kepada siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu 1 kelas dengan Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMKN 2 Yogyakarta sebanyak 31 siswa dan 1 kelas SMKN 3 Yogyakarta sebanyak 24 siswa. Instrumen angket peran DU/DI berjumlah 23 butir, dengan sebaran butir pada sub variabel pembimbingan PKL sebanyak 13 butir dan sub variabel penilaian PKL sebanyak 10 butir. Instrumen angket sebelumnya telah diuji melalui uji validitas dengan *expert judgement* sehingga didapatkan ke dua puluh tiga (23) butir yang dinyatakan valid. Selain dengan uji validitas, dilaksanakan pula uji reliabilitas dengan program *SPSS V.24 for Windows* yang didapatkan instrumen tersebut adalah

reliabel karena data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7 dan dapat disimpulkan instrumen reliabel dan masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi atau handal. Kemudian data hasil analisis angket siswa akan disandingkan dengan data hasil analisis dokumen yang berupa buku pedoman PKL dari sekolah.

Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih mengutamakan pada penggambaran data. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi: mean ( $\bar{X}$ ), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD) dan histogram. Pada penelitian ini deskripsi hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, analisis data dan tabulasi data yang akan dijabarkan seperti di bawah ini.

Hasil penelitian terdiri dari data hasil angket tertutup dan dokumentasi yaitu pedoman PKL yang ada di SMK. Secara lengkap akan dijabarkan menurut interval kelas, distribusi data dan tabulasi. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah peran DU/DI dalam pembimbingan pelaksanaan PKL dan peran DU/DI dalam penilaian pelaksanaan PKL diperoleh 55 responden. Berdasarkan masing-masing variabel itu dideskripsikan dengan maksud untuk mengetahui gambaran yang lebih mengenai karakteristik variabel tersebut. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean ( $\bar{X}$ ), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel penelitian. Di samping itu juga disajikan distribusi histogram. Adapun analisis data akan dijabarkan menurut hasil penerapan rumus-rumus yang digunakan dan penerapannya sebagai berikut ini.

## 1. Peran DU/DI dalam Pembimbingan Pelaksanaan PKL

Kegiatan pembimbingan dilaksanakan pada saat pelaksanaan PKL. Pembimbingan dilakukan oleh DU/DI dengan memberikan arahan maupun pengawasan dan pembimbingan kepada siswa. Sehingga peran DU/DI pada saat pelaksanaan PKL akan mampu memberikan manfaat apabila dijalankan dengan sungguh-sungguh. Dari kegiatan ini akan dapat diketahui kriteria ketercapaian peran DU/DI dalam pelaksanaan pembimbingan PKL dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja menurut pelaksanaan yang dilakukan siswa, setelah dilakukan analisis data dan tabulasi adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Data Pembimbingan PKL Oleh DU/DI di SMKN 2 Yogyakarta

Untuk analisis data pembimbingan PKL siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan jumlah siswa (N) =31 siswa, nilai terendah = 33, nilai tertinggi = 50, mean ( $\bar{X}$ ) = 41,06 dan dengan standar deviasi (SD) = 5,57.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah perkiraan kelas} &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 31 \\ &= 5,92 \approx 6 \text{ kelas}\end{aligned}$$

$$\text{Jumlah perkiraan interval} =$$

$$\frac{(\text{nilai terbesar dalam data}) - (\text{nilai terkecil dalam data})}{(\text{kelas yang diinginkan})}$$

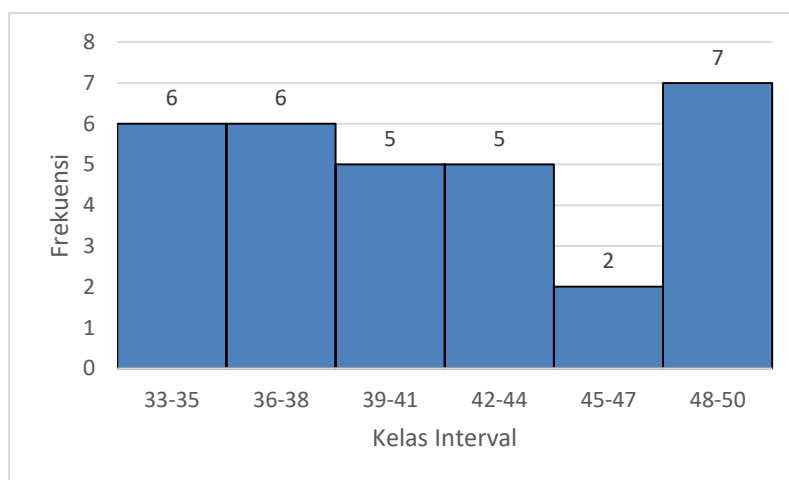
$$\begin{aligned}\text{Jumlah perkiraan interval} &= \frac{(50)-(33)}{(7)} = \frac{17}{7} \\ &= 2,83 \approx 3\end{aligned}$$

Jadi interval kelas dalam analisis data pembimbingan PKL oleh DU/DI di SMKN 2 Yogyakarta adalah 3, kemudian untuk pembagian kelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Pembimbingan PKL di SMKN 2 Yogyakarta

Kelas	Rentang	Jumlah	Persentase
1	33-35	6	19,35%
2	36-38	6	19,35%
3	39-41	5	16,13%
4	42-44	5	16,13%
5	45-47	2	6,45%
6	48-50	7	22,58%
	Jumlah	31	100%

Untuk memperlihatkan sebaran data siswa dalam pembimbingan PKL oleh DU/DI di SMKN 2 Yogyakarta dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 3. Histogram Peran Pembimbingan PKL di SMKN 2 Yogyakarta

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 3 di atas, sebaran data siswa terhadap pembimbingan PKL oleh DU/DI di SMKN 2 Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja menurut persiapannya interval 33-35 sebanyak 6 siswa (19,35%), interval 36-38 sebanyak 6 siswa (16,35%), interval 39-41 sebanyak 5 siswa (16,13%), interval 42-44 sebanyak 5 siswa (16,13%), interval 45-47 sebanyak 2 siswa (6,45%) dan interval 48-50 sebanyak 7 siswa (22,58%).

b. Analisis Data Pembimbingan PKL Oleh DU/DI di SMKN 3 Yogyakarta

Untuk analisis data pembimbingan PKL siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan jumlah siswa (N) =24 siswa, nilai terendah = 37, nilai tertinggi = 48, mean ( $\bar{X}$ ) = 41,13 dan dengan standar deviasi (SD) = 3,58.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah perkiraan kelas} &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 24 \\ &= 5,55 \approx 6 \text{ kelas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah perkiraan interval} &= \\ &= \frac{(\text{nilai terbesar dalam data}) - (\text{nilai terkecil dalam data})}{(\text{kelas yang diinginkan})} \end{aligned}$$

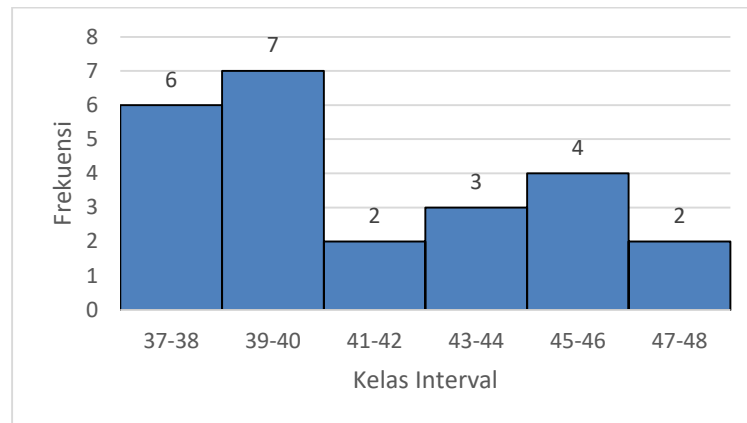
$$\begin{aligned} \text{Jumlah perkiraan interval} &= \frac{(48)-(37)}{(7)} = \frac{11}{7} \\ &= 1,83 \approx 2 \end{aligned}$$

Jadi interval kelas dalam analisis data pembimbingan PKL oleh DU/DI di SMKN 3 Yogyakarta adalah 2, kemudian untuk pembagian kelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Pembimbingan PKL di SMKN 3 Yogyakarta

Kelas	Rentang	Jumlah	Persentase
1	37-38	6	25,00%
2	39-40	7	29,17%
3	41-42	2	8,33%
4	43-44	3	12,50%
5	45-46	4	16,67%
6	47-48	2	8,33%
	Jumlah	24	100%

Untuk memperlihatkan sebaran data siswa dalam pembimbingan PKL oleh DU/DI di SMKN 3 Yogyakarta dapat dilihat pada histogram di halaman selanjutnya.



Gambar 4. Histogram Peran Pembimbingan PKL di SMKN 3 Yogyakarta

Berdasarkan Tabel 6 di halaman sebelumnya dan Gambar 4 di atas, sebaran data siswa terhadap pembimbingan PKL oleh DU/DI di SMKN 3 Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja menurut persiapannya interval 37-38 sebanyak 6 siswa (25,00%), interval 39-40 sebanyak 7 siswa (29,17%), interval 41-42 sebanyak 2 siswa (8,33%), interval 43-44 sebanyak 3 siswa (12,50%), interval 45-46 sebanyak 4 siswa (16,67%) dan interval 47-48 sebanyak 2 siswa (8,33%).

c. Tabulasi Data Pembimbingan PKL oleh DU/DI

Peran DU/DI dalam pembimbingan PKL tentunya sangat berpengaruh terhadap kegiatan PKL oleh siswa dan sudah seharusnya sesuai dengan kompetensi siswa di sekolah. Pembimbingan yang baik dari guru pembimbing sekolah maupun pembimbing industri yang secara berkala atau rutin memberikan pengarahan tentang tanggungjawab, cara kerja, budaya mutu, budaya kerja, dan standar-standar kinerja di industri. Selain itu, siswa memerlukan bimbingan pelatihan untuk menambah keterampilan baik dalam pelaksanaan pekerjaan yang benar maupun pelayanan konsumen.

Peran DU/DI dalam pembimbingan pelaksanaan PKL diukur menggunakan angket tertutup. Penskoran angket tertutup menggunakan skala *Likert* dengan skala skor sangat berperan = 4, berperan = 3, kurang berperan = 2 dan tidak berperan sama sekali = 1. Pengukuran tersebut menggunakan 8 butir indikator yang terbagi menjadi 13 pernyataan dalam angket tertutup, meliputi: (1) memberikan tugas sesuai dengan kompetensi keahlian dan jam kerja di DU/DI; (2) arahan tentang keselamatan kerja; (3) membantu memahami budaya mutu, budaya kerja dan standar kinerja di DU/DI; (4) membantu memahami cara/teknik pelaksanaan pekerjaan yang tepat di DU/DI; (5) membantu memahami pentingnya kerjasama dalam tim kerja; (6) membantu memahami pentingnya disiplin dan tanggungjawab dalam bekerja; (7) membantu melatih keterampilan pelayanan konsumen; dan (8) pembimbing industri melakukan pembimbingan secara baik.

Analisis data dari angket tertutup menunjukkan peran DU/DI dalam pembimbingan PKL berada pada rentang nilai terendah ( $x_{tr}$ ) = 2,62 sampai pada nilai tertinggi ( $x_{tt}$ ) = 3,33 dengan nilai rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 3,16 atau tingkat pencapaian sebesar 79,03% dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,18. Hal ini menunjukkan bahwa peran DU/DI dalam pembimbingan pelaksanaan PKL siswa SMK Teknologi Konstruksi dan Properti di Kota Yogyakarta ada dalam kategori “sangat berperan” (79,03%). Menurut kategori tersebut, maka pembimbingan pelaksanaan PKL oleh DU/DI telah sesuai dengan tujuan awal dan memberikan peran dalam rangka peningkatan kesiapan kerja siswa. Secara detail keseluruhan analisis data disajikan dalam Tabel 7 di halaman selanjutnya.

Tabel 7. Peran DU/DI dalam Pembimbingan PKL

No	Pernyataan	Rekapitulasi Komulatif		Re-rata	%
		SMKN 3 YK	SMKN 2 YK		
1	Pembimbing industri memberikan tugas pekerjaan kepada saya sesuai dengan kompetensi keahlian saya di sekolah	3,39	3,29	3,34	83,50
2	Pembimbing industri memberikan tugas pekerjaan kepada saya sesuai dengan jam kerja yang berlaku di DU/DI	3,32	3,33	3,33	83,13
3	Pembimbing industri memberikan arahan kepada saya tentang aturan keselamatan kerja yang berlaku di DU/DI	3,19	3,21	3,20	80,00
4	Pembimbing industri membantu saya dalam melaksanakan K3 di dunia kerja	3,16	3,17	3,17	79,13
5	Pembimbing industri membantu saya untuk memahami budaya mutu	3,00	3,17	3,09	77,13
6	Pembimbing industri membantu saya untuk memahami budaya kerja di DU/DI	3,06	3,08	3,07	76,75
7	Pembimbing industri membantu saya untuk memahami standar kinerja di DU/DI	3,16	3,17	3,17	79,13
8	Pembimbing industri memberikan arahan tentang cara kerja yang benar	3,23	3,13	3,18	79,50
9	Pembimbing industri membantu saya dalam memahami pentingnya kerjasama dalam tim kerja	3,32	3,21	3,27	81,63
10	Pembimbing industri membantu saya dalam memahami pentingnya disiplin dalam bekerja	3,26	3,29	3,27	81,88
11	Pembimbing industri membantu saya mengetahui tanggung jawab yang sebenarnya di dunia kerja	3,13	3,29	3,28	80,25
12	Pembimbing industri membantu saya dalam pelayanan konsumen	2,65	2,58	2,62	65,38
13	Pembimbing industri membantu saya dalam pelayanan konsumen	3,19	3,21	3,20	80,00
Nilai Re-rata Pembimbingan PKL oleh DU/DI		3,16	3,16	3,16	<b>79,03</b>
Persentase Pembimbingan PKL oleh DU/DI		<b>78,96</b>	<b>79,10</b>		
Terendah		2,65	2,58	2,63	65,38
Tertinggi		3,39	3,33	3,34	83,50
Modus		3,32	3,29	-	-
Median		3,19	3,21	3,20	80,00
Standar Deviasi		0,19	0,19	0,18	4,57



Bila rinci untuk masing-masing SMK, distribusi peran DU/DI dalam pembimbingan pelaksanaan PKL di SMKN 3 Yogyakarta dan SMKN 2 Yogyakarta berdasarkan angket tertutup secara berturut-turut berada pada nilai terendah ( $x_{tr}$ ) 2,58; 2,67 sampai dengan nilai tertinggi ( $x_{tt}$ ) 3,33; 3,38 dan nilai rerata ( $\bar{X}$ ) 3,15; 3,17; atau tingkat pencapaian sebesar 78,69%; 79,25% dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,19; 0,20. Sehingga peran DU/DI dalam pembimbingan pelaksanaan PKL di SMKN 2 Yogyakarta dan SMKN 3 Yogyakarta secara berturut-turut ada dalam kategori “sangat berperan” (78,69%; 79,25%).

## 2. Peran DU/DI dalam Penilaian Pelaksanaan PKL

Setelah siswa selesai melaksanakan PKL, maka perlu dilakukan kegiatan penilaian dan evaluasi atas pelaksanaan yang telah dialami oleh siswa. Penilaian meliputi kedisiplinan, cara/teknik pelaksanaan kerja, keselamatan kerja, sikap dan perilaku, dan kemampuan siswa dalam berkerja selama PKL. Dari kegiatan ini akan dapat diketahui kriteria ketercapaian dari peran DU/DI dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa, setelah dilakukan analisis data dan tabulasi sebagai berikut.

### a. Analisis Data Penilaian PKL oleh DU/DI di SMKN 2 Yogyakarta

Untuk analisis data penilaian PKL siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan jumlah siswa (N) = 31 siswa, nilai terendah = 12, nilai tertinggi = 35, mean ( $\bar{X}$ ) = 27,87 dan dengan standar deviasi (SD) = 5,66.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah perkiraan kelas} &= 1+3,3 \log n \\
 &= 1+3,3 \log 31 \\
 &= 5,92 \approx 6 \text{ kelas}
 \end{aligned}$$

Jumlah perkiraan interval =

$$\frac{(\text{nilai terbesar dalam data}) - (\text{nilai terkecil dalam data})}{(\text{kelas yang diinginkan})}$$

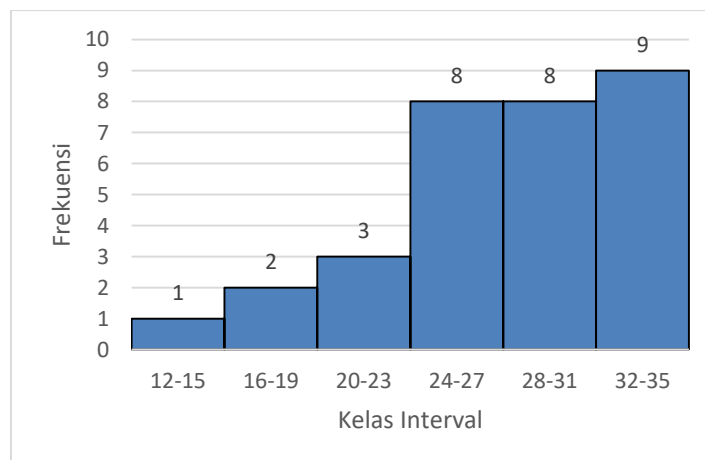
$$\begin{aligned} \text{Jumlah perkiraan interval} &= \frac{(35)-(12)}{(7)} = \frac{23}{7} \\ &= 3,83 \approx 4 \end{aligned}$$

Jadi interval kelas dalam analisis data penilaian PKL oleh DU/DI di SMKN 2 Yogyakarta adalah 4, kemudian untuk pembagian kelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Penilaian PKL di SMKN 2 Yogyakarta

Kelas	Rentang	Jumlah	Persentase
1	12-15	1	3,23%
2	16-19	2	6,45%
3	20-23	3	9,68%
4	24-27	8	25,81%
5	28-31	8	25,81%
6	32-35	9	29,03%
	Jumlah	31	100%

Untuk memperlihatkan sebaran data siswa dalam penilaian PKL oleh DU/DI di SMKN 2 Yogyakarta dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 5. Histogram Peran Penilaian PKL di SMKN 2 Yogyakarta

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 5 di halaman sebelumnya, sebaran data siswa terhadap penilaian PKL oleh DU/DI di SMKN 2 Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja menurut persiapannya interval 12-15 sebanyak 1 siswa (3,23%), interval 16-19 sebanyak 2 siswa (6,45%), interval 20-23 sebanyak 3 siswa (9,68%), interval 24-27 sebanyak 8 siswa (25,81%), interval 28-31 sebanyak 8 siswa dan (25,81%), interval 32-35 sebanyak 9 siswa (29,03%).

b. Analisis Data Penilaian PKL oleh DU/DI di SMKN 3 Yogyakarta

Untuk analisis data penilaian PKL siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan jumlah siswa (N) =24 siswa, nilai terendah = 17, nilai tertinggi = 34, mean ( $\bar{X}$ ) = 28,5 dan dengan standar deviasi (SD) = 3,53.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah perkiraan kelas} &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 24 \\ &= 5,55 \approx 6 \text{ kelas} \end{aligned}$$

Jumlah perkiraan interval =

$$\frac{(\text{nilai terbesar dalam data}) - (\text{nilai terkecil dalam data})}{(\text{kelas yang diinginkan})}$$

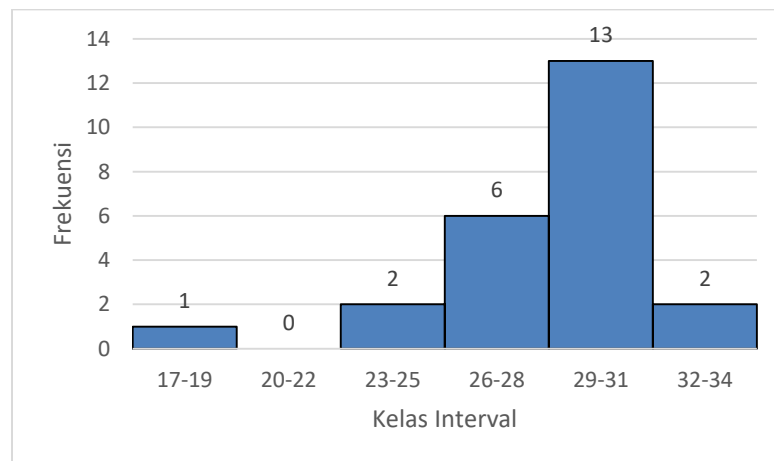
$$\begin{aligned} \text{Jumlah perkiraan interval} &= \frac{(34)-(17)}{(7)} = \frac{17}{7} \\ &= 2,83 \approx 3 \end{aligned}$$

Jadi interval kelas dalam analisis data penilaian PKL oleh DU/DI di SMKN 3 Yogyakarta adalah 3, kemudian untuk pembagian kelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 di halaman selanjutnya:

Tabel 9. Penilaian PKL di SMKN 3 Yogyakarta

Kelas	Rentang	Jumlah	Persentase
1	17-19	1	4,17%
2	20-22	0	0,00%
3	23-25	2	8,33%
4	26-28	6	25,00%
5	29-31	13	54,17%
6	32-34	2	8,33%
	Jumlah	24	100%

Untuk memperlihatkan sebaran data siswa dalam penilaian PKL oleh DU/DI di SMKN 3 Yogyakarta dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 6. Histogram Peran Penilaian PKL di SMKN 3 Yogyakarta

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 6 di atas, sebaran data siswa terhadap penilaian PKL oleh DU/DI di SMKN 3 Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja menurut persiapannya interval 12-15 sebanyak 1 siswa (1,82%), interval 16-19 sebanyak 3 siswa (5,45%), interval 20-23 sebanyak 5 siswa (9,09%), interval 24-27 sebanyak 10 siswa (18,18%), interval 28-31 sebanyak 25 siswa (45,45%), interval 32-35 sebanyak 10 siswa (18,18%) dan interval 36-39 sebanyak 1 siswa (1,82%).

c. Tabulasi Data Penilaian PKL oleh DU/DI

Peran DU/DI dalam penilaian pelaksanaan PKL diukur menggunakan angket tertutup. Penskoran angket tertutup menggunakan skala *Likert* dengan skala skor sangat berperan = 4, berperan = 3, kurang berperan = 2 dan tidak berperan sama sekali = 1. Pengukuran tersebut menggunakan 5 butir indikator yang terbagi menjadi 10 pernyataan dalam angket tertutup, meliputi: (1) memantau dan menilai kedisiplinan siswa selama PKL; (2) memantau dan menilai cara pelaksanaan pekerjaan dan kesungguhan siswa selama PKL; (3) memantau dan menilai pelaksanaan keselamatan kerja selama PKL; (4) memantau dan menilai sikap dan perilaku siswa selama PKL; dan (5) memantau dan menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama selama PKL.

Analisis data dari angket tertutup menunjukkan peran DU/DI dalam pembekalan pelaksanaan PKL berada pada rentang nilai terendah ( $x_{tr}$ ) = 2,48 sampai pada nilai tertinggi ( $x_{tt}$ ) = 3,04 dengan nilai rerata ( $\bar{X}$ ) sebesar 2,82 atau tingkat pencapaian sebesar 70,48% dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,17. Hal ini menunjukkan bahwa peran DU/DI dalam penilaian pelaksanaan PKL siswa SMK Teknologi Konstruksi dan Properti di Kota Yogyakarta ada dalam kategori “berperan” (70,48%). Menurut kategori tersebut, maka penilaian pelaksanaan PKL oleh DU/DI telah sesuai dengan tujuan awal dan memberikan peran dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa. Secara detail keseluruhan analisis data disajikan dalam Tabel 10 di halaman selanjutnya.

Tabel 10. Peran DU/DI dalam Penilaian PKL

No .	Pernyataan	Rekapitulasi Komulatif		Re- rata	%
		SMK 3 YK	SMK 2 YK		
1	Pembimbing industri memantau kedisiplinan siswa selama melaksanakan PKL secara rutin	2,84	2,88	2,86	71,50
2	Pembimbing industri menilai kedisiplinan siswa selama PKL	2,84	2,83	2,84	70,88
3	Pembimbing industri memantau cara pelaksanaan pekerjaan oleh siswa secara rutin	2,94	2,96	2,95	73,75
4	Pembimbing industri menilai cara pelaksanaan pekerjaan oleh siswa selama melaksanakan PKL	2,58	2,83	2,71	67,63
5	Pembimbing industri memantau pelaksanaan K3 oleh siswa selama melaksanakan PKL	2,29	2,67	2,48	62,00
6	Pembimbing industri menilai pelaksanaan K3 oleh siswa selama melaksanakan PKL	3,00	3,04	3,02	75,50
7	Pembimbing industri memantau sikap siswa dalam berinteraksi dengan karyawan lain selama melaksanakan PKL	2,71	2,96	2,84	70,88
8	Pembimbing industri menilai perilaku siswa selama melaksanakan PKL	2,65	2,79	2,72	68,00
9	Pembimbing industri menilai perilaku siswa selama melaksanakan PKL	2,87	2,58	2,73	68,13
10	Pembimbing industri menilai kemampuan siswa dalam bekerjasama selama melaksanakan PKL	3,16	2,96	3,06	76,50
Rerata		2,79	2,85	2,82	<b>70,48</b>
Persentase per sekolah (%)		<b>69,70</b>	<b>71,25</b>		
Terendah		2,29	2,58	2,48	62,00
Tertinggi		3,16	3,04	3,06	76,50
Modus		2,84	2,96	-	-
Median		2,84	2,86	2,84	70,88
Standar Deviasi		0,24	0,14	0,17	4,28

Bila rinci untuk masing-masing SMK, distribusi peran DU/DI dalam penilaian pelaksanaan PKL di SMKN 2 Yogyakarta dan SMKN 3 Yogyakarta berdasarkan angket tertutup secara berturut-turut berada pada nilai terendah ( $x_{tr}$ ) 2,29; 2,58 sampai dengan nilai tertinggi ( $x_{tt}$ ) 3,16; 3,04 dan nilai rerata ( $\bar{X}$ ) 2,79; 2,85; atau tingkat pencapaian sebesar 69,70%; 71,25% dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,24; 0,14. Sehingga peran DU/DI dalam penilaian pelaksanaan PKL di SMKN 2 Yogyakarta dan SMKN 3 Yogyakarta secara berturut-turut ada dalam kategori “berperan” (69,70%; 71,25%).

Berdasarkan analisis data yang ada, dibuat matrikulasi pencapaian dimasing-masing sekolah berdasarkan sub indikator agar diketahui pada sisi mana peran DU/DI dalam pelaksanaan PKL yang sudah berperan dan yang belum berperan. Berikut matrikulasinya pada masing-masing variabel.

#### 1. Peran DU/DI dalam Pembimbingan PKL

Indikator peran DU/DI dalam pembimbingan PKL terdiri dari 8 sub indikator dengan 13 butir pertanyaan. Indikator ketercapaian peran DU/DI dalam pembimbingan PKL dilihat dari pemberian tugas sesuai dengan kompetensi keahlian dan jam kerja di DU/DI, arahan tentang K3, budaya mutu, budaya kerja, standar kinerja, cara/teknik pelaksanaan pekerjaan yang tepat, pentingnya kerjasama, disiplin dan tanggungjawab dalam bekerja, melatih keterampilan dan pembimbingan secara baik selama PKL. Tabel tersebut adalah data tingkat pencapaian pada indikator Peran DU/DI dalam Pembimbingan PKL dimasing-masing sekolah.

Tabel 11. Matriks Data dalam Pembimbingan PKL

No	Sub Indikator	No butir	SMKN 2 Yogyakarta		SMKN 3 Yogyakarta		Kota Yogyakarta	
			Rerata	%	Rerata	%	Rerata	%
1.	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi keahlian dan jam kerja di DU/DI	1-2	3,36	83,88	3,31	82,75	3,33	83,31
2.	Arahan tentang keselamatan kerja	3-4	3,18	79,38	3,19	79,75	3,18	79,56
3.	Membantu memahami budaya mutu, budaya kerja dan standar kinerja di DU/DI	5-7	3,07	76,83	3,14	78,50	3,11	77,67
4.	Membantu memahami cara/teknik pelaksanaan pekerjaan yang tepat di DU/DI	8	3,23	80,75	3,13	78,25	3,18	79,50
5.	Membantu memahami pentingnya kerjasama dalam tim kerja	9	3,32	83,00	3,21	80,25	3,27	81,63
6.	Membantu memahami pentingnya disiplin dan tanggungjawab dalam bekerja	10-11	3,20	79,88	3,29	82,25	3,24	81,06
7.	Membantu melatih keterampilan pelayanan konsumen	12	2,65	66,25	2,58	64,50	2,62	65,38
8.	Pembimbing industri melakukan pembimbingan secara baik	13	3,19	79,75	3,21	80,25	3,20	80,00

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwasanya di SMKN 2 Yogyakarta maupun di SMKN 3 Yogyakarta menunjukkan pada indikator 7, peran DU/DI dalam membantu melatih keterampilan pelayanan konsumen tingkat ketercapaiannya hanya 66,25% dan 64,50% yang artinya masuk dalam kategori berperan, dan



indikator 1-6 dan 8 sudah menunjukkan tingkat ketercapaian terlaksana dengan sangat berperan yaitu >76%.

## 2. Peran DU/DI dalam Penilaian PKL

Indikator peran DU/DI dalam penilaian PKL terdiri dari 5 sub indikator dengan 10 pertanyaan. Indikator peran DU/DI dalam penilaian PKL dapat dilihat berdasarkan sub indikator yaitu: peran DU/DI dalam memantau dan menilai kedisiplinan, cara pelaksanaan pekerjaan, pelaksanaan K3, perilaku dan kemampuan siswa dalam bekerja selama PKL.

Tabel 12. Matriks Data dalam Penilaian PKL

No	Sub Indikator	No butir	SMKN 2 Yogyakarta		SMKN 3 Yogyakarta		Kota Yogyakarta	
			Rerata	%	Rerata	%	Rerata	%
1.	Memantau dan menilai kedisiplinan siswa selama PKL	1-2	2,84	71,00	2,86	71,38	2,85	71,19
2.	Memantau dan menilai cara pelaksanaan pekerjaan dan kesungguhan siswa selama PKL	3-4	2,76	69,00	2,90	72,38	2,83	70,69
3.	Memantau dan menilai pelaksanaan keselamatan kerja siswa selama PKL	5-6	2,65	66,13	2,86	71,38	2,75	68,75
4.	Memantau dan menilai sikap dan perilaku siswa selama PKL	7-8	2,68	67,00	2,88	71,88	2,78	69,44
5.	Memantau dan menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama selama PKL	9-10	3,02	75,38	2,77	69,25	2,89	72,31

Tabel 12 di halaman sebelumnya dengan jelas menunjukkan bahwasanya di SMKN 2 Yogyakarta maupun di SMKN 3 Yogyakarta menunjukkan 5 sub indikator peran DU/DI dalam penilaian PKL hanya mencapai tingkat ketercapaian terlaksana dengan berperan, yaitu kurang dari <76%.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas, pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peran DU/DI dalam pembimbingan pelaksanaan PKL dan (2) peran DU/DI dalam penilaian pelaksanaan PKL. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean ( $\bar{X}$ ), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel penelitian. Di ini akan dibahas secara rinci tiap indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

### **1. Peran DU/DI dalam Pembimbingan Pelaksanaan PKL**

Peran DU/DI dalam pembimbingan pelaksanaan PKL siswa SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di Kota Yogyakarta ada dalam kategori “sangat berperan” atau dengan tingkat terlaksana pencapaian sebesar 79,03%. Berdasarkan angket tertutup secara umum didapatkan nilai rerata ( $\bar{X}$ ) 3,16 (terdiri dari 13 item pertanyaan). Jika dijabarkan dari persentase pencapaian keterlaksanaan pembimbingan PKL dari yang terbesar menuju terkecil adalah: a) SMKN 2 Yogyakarta dengan pencapaian sebesar 78,96%: b) SMKN 3 Yogyakarta dengan pencapaian sebesar 79,10%.

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa pencapaian tertinggi peran DU/DI dalam pembimbingan PKL dengan berdasarkan angket tertutup terdapat 2 (dua) item

pertanyaan, yaitu SMKN 2 Yogyakarta pada poin dengan item pertanyaan “Pembimbing industri memberikan tugas pekerjaan saya sesuai dengan jam kerja yang berlaku di DU/DI” dengan nilai re-rata sebesar 3,33 dan SMKN 3 Yogyakarta pada poin dengan item pertanyaan “Pembimbing industri memberikan tugas pekerjaan saya sesuai dengan kompetensi keahlian saya di sekolah” dengan nilai re-rata sebesar 3,39. Sedangkan pencapaian terendah peran DU/DI dalam pembimbingan PKL dengan berdasarkan angket tertutup terdapat 1 (satu) item pertanyaan, yaitu “Pembimbing industri membantu saya dalam pelayanan konsumen” dengan nilai re-rata SMKN 2 Yogyakarta sebesar 2,58 dan SMKN 3 Yogyakarta sebesar 2,65.

Dari data pencapaian di atas yang menunjukkan tingkat pencapaian pembimbingan PKL secara umum di Kota Yogyakarta dan khususnya di SMKN 2 Yogyakarta dan SMKN 3 Yogyakarta menunjukkan peran DU/DI berada pada kategori terlaksana dengan sangat berperan. Secara keseluruhan peran DU/DI dalam pelaksanaan pembimbingan PKL siswa SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di Kota Yogyakarta berdasarkan angket tertutup berada dalam kategori “sangat berperan” (79,03%). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembimbingan PKL siswa SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di Kota Yogyakarta telah dilakukan sesuai ketentuan yang ditetapkan.

Dalam melaksanakan pembimbingan kepada siswa, sebagian besar sekolah melibatkan industri pasangan di dalamnya. Pembimbingan yang dilakukan ada 2 (dua) yaitu oleh guru pembimbing dari sekolah dan pembimbing lapangan dari

industri. Guru pembimbing adalah guru SMK yang sudah memenuhi syarat syarat sebagai pembimbing yang akan melakukan tugas-tugas secara umum yaitu mempersiapkan, mengarahkan, memotivasi, melatih, menilai dan membimbing siswa peserta PKL agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Sedangkan pembimbing lapangan di industri atau biasa disebut sebagai instruktur adalah pihak dari industri yang diberikan tugas guna membimbing siswa ketika di industri. Pada awal penerjunan di industri, terlebih dahulu guru melakukan penguatan kembali mengenai materi pembekalan PKL. Syarat utama dari keduanya yaitu: (a) memiliki kepedulian, kesadaran dan kemauan serta motivasi tinggi untuk membimbing siswa; (b) memiliki pengetahuan yang diperlukan oleh suatu program studi.

Ketika siswa sudah diterjunkan, maka guru pembimbing menyerahkan sepenuhnya pembimbingan kepada pembimbing lapangan. Selanjutnya guru pembimbing hanya sebatas melakukan tugasnya yaitu memonitoring siswa di industri dan pembimbingan penyusunan laporan. Monitoring dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan tidak menentu, tetapi biasanya guru pembimbing akan selalu berupaya semaksimal mungkin untuk mendekati, melihat dan mengontrol kerja siswa di industri.

Dalam perjalanan waktu pelaksanaan PKL, siswa dibimbing oleh pembimbing lapangan dari industri (instruktur). Penunjukan pembimbing lapangan merupakan kesepakatan kerjasama antara sekolah dengan industri. Tugas pokok dari pembimbing lapangan adalah: (a) memberi dorongan kepada siswa agar selalu aktif, tekun dan turut serta dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di industri;

(b) melakukan monitoring dan penilaian secara berkelanjutan mengenai kegiatan siswa dalam kaitannya dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan di industri; (c) memberi *reward* berupa penghargaan dan peringatan/sanksi kepada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan sesuai aturan yang berlaku di DU/DI.

Temuan penelitian menunjukkan dalam pelaksanaannya pembimbingan PKL yang dilakukan oleh SMK di Kota Yogyakarta sesuai indikator yang tertuang dalam instrumen penelitian telah memenuhi cakupan materi pembimbingan yang harus dilakukan seperti: koordinasi dan kerja sama tim, budaya kerja, pembimbingan yang baik. Seperti dijelaskan dalam buku pedoman PKL, di SMKN 3 Yogyakarta peran DU/DI dalam pelaksanaan pembimbingan PKL adalah mempersiapkan, mengarahkan, memotivasi, melatih, membimbing dan menilai peserta PKL, sedangkan di SMKN 2 Yogyakarta peran DU/DI dalam pelaksanaan pembimbing PKL tidak diatur secara tertulis pada buku pedoman PKL.

Menurut hasil penelitian Siti Umi Khayatun Mardiyah dan Edy Supriyadi yang berjudul Evaluasi Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo menyimpulkan bahwa pendapat pembimbing industri lapangan terhadap aspek konteks termasuk kategori sangat relevan/sangat baik dengan persentase 60%. Menurut pembimbing lapangan industri, perencanaan program PKL sudah sangat baik dan sangat relevan dengan kebutuhan siswa.

Lalu menurut Dwi Anugerah, Daryati dan Rosmawita dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Prakerin Berdasarkan Pedoman Prakerin di SMK Negeri 3 Depok bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan PKL terhadap pedoman dan kendala yang terjadi pada pelaksanaan

program PKL. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil pelaksanaan PKL berdasarkan angket siswa: kinerja pembimbing dari DU/DI masuk dalam kategori cukup (75%). Pembimbingan PKL di SMK Kota Yogyakarta juga menunjukkan kesesuaian pelaksanaan pembimbingan terhadap standar Pedoman PKL Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Dari hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peran DU/DI dalam pelaksanaan pembimbingan PKL siswa SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di Kota Yogyakarta telah terlaksana dengan kategori “sangat berperan” (79,03%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembimbingan PKL untuk siswa SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di Kota Yogyakarta sudah dilakukan secara intensif di sekolah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Khayatun Mardiyah dan Edy Supriyadi (2013) di SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo dan Dwi Anugerah, Daryati dan Rosmawita (2017) di SMK Negeri 3 Depok.

## **2. Peran DU/DI dalam Penilaian Pelaksanaan PKL**

Berdasarkan angket tertutup peran DU/DI dalam penilaian pelaksanaan PKL siswa SMK Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Bisnis Properti di Kota Yogyakarta ada dalam kategori “berperan” atau dengan tingkat terlaksana pencapaian sebesar 70,48%. Berdasarkan angket tertutup secara umum didapatkan nilai rerata ( $\bar{X}$ ) 2,82 (terdiri dari 10 item pertanyaan). Jika dijabarkan dari persentase pencapaian keterlaksanaan pembimbingan PKL dari yang terbesar

menuju terkecil adalah: (a) SMKN 2 Yogyakarta dengan pencapaian sebesar 69,70%; dan (b) SMKN 3 Yogyakarta dengan pencapaian sebesar 71,25%.

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa pencapaian tertinggi peran DU/DI dalam penilaian PKL dengan berdasarkan angket tertutup terdapat 2 (dua) item pertanyaan, yaitu SMKN 2 Yogyakarta pada poin dengan item pertanyaan “Pembimbing industri menilai pelaksanaan K3 oleh siswa selama melaksanakan PKL” dengan nilai re-rata sebesar 3,04 dan SMKN 3 Yogyakarta pada poin dengan item pertanyaan “Pembimbing industri menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama selama melaksanakan PKL” dengan nilai re-rata sebesar 3,16. Sedangkan pencapaian terendah peran DU/DI dalam penilaian PKL dengan berdasarkan angket tertutup terdapat 2 (dua) item pertanyaan, yaitu SMKN 2 Yogyakarta pada poin dengan item pertanyaan “Pembimbing industri menilai perilaku siswa selama melaksanakan PKL” dengan nilai re-rata sebesar 2,58 dan SMKN 3 Yogyakarta pada poin dengan item pertanyaan “Pembimbing industri memantau pelaksanaan K3 oleh siswa selama melaksanakan PKL” dengan nilai re-rata sebesar 2,29.

Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan penilaian yang diharapkan pada program PKL, DU/DI dapat berperan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Setelah siswa melaksanakan PKL, pengetahuan, keterampilan serta kompetensi yang dimiliki oleh siswa dapat semakin bertambah dan diasah serta diperdalam lagi. Sehingga dengan fakta tersebut maka akan semakin menambah kesiapan kerja siswa setelah lulus nantinya dan menurunkan angka pengangguran lulusan SMK.

Tujuan utama pelaksanaan PKL adalah untuk memberikan pengalaman belajar *learning by doing* kepada para siswa guna tercapainya *link and match* antara sekolah dengan institusi pasangan. Sehingga manfaat dari hasil pelaksanaan PKL dapat langsung dirasakan oleh siswa terutama untuk meningkatkan kesiapan kerjanya. Penilaian hasil pelaksanaan PKL ini merupakan *impact* dari keduanya dan merupakan bagian yang saling terikat dan tidak terpisahkan satu sama lain.

Penilaian atau evaluasi adalah suatu proses penilaian terhadap kegiatan dan hasil belajar pada diri peserta PKL yang meliputi pengukuran, analisa dan penafsiran hasil pengukuran serta pemberian nilai terhadap tingkat penguasaan hasil belajar yang dicapai. Sesuai dengan buku pedoman PKL SMKN 3 Yogyakarta, penilaian bertujuan untuk: (1) mengetahui sejauh mana telah terjadi kemajuan hasil belajar pada diri peserta sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pembinaan selanjutnya; (2) mengetahui tingkat keberhasilan peserta sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan apakah yang bersangkutan berhasil (lulus) atau tidak.; dan (3) mengetahui tingkat penguasaan peserta terhadap kompetensi suatu keahlian tertentu sesuai dengan yang dipersyaratkan dunia kerja.

Selama PKL di industri tugas dan bidang pekerjaan siswa diusahakan agar sesuai dengan kompetensinya. Menurut sejarahnya selama ini, sekolah berupaya untuk selalu memperbaiki program PKL dalam rangka menyesuaikan dengan perubahan kemajuan yang diperlukan untuk membuat kerjasama dengan industri. Dalam hal ini bagian yang sering dinilai adalah tentang kesesuaian bidang keterampilan yang diperoleh siswa di sekolah. Dalam penelitian ini manfaat utama yang ingin didapatkan dari pelaksanaan PKL diantaranya adalah: (a) meningkatkan



kompetensi yang telah diperoleh siswa di sekolah; (b) mengasah keterampilan yang telah diperoleh siswa di sekolah; (c) memperdalam pengetahuan siswa; (d) mewadahi siswa untuk memperoleh kompetensi yang tidak didapatkan dari sekolah; dan (e) memperdalam keterampilan yang tidak diajarkan di sekolah. Secara keseluruhan peran DU/DI dalam pelaksanaan penilaian PKL siswa SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di Kota Yogyakarta berdasarkan angket tertutup berada dalam kategori “berperan” (70,48%). Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran DU/DI dalam pelaksanaan penilaian PKL yang diharapkan oleh SMK Negeri di Kota Yogyakarta telah sesuai harapan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anugerah, Daryati dan Rosmawita dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa kegiatan penilaian (evaluasi) berjalan sesuai dengan petunjuk pedoman PKL dengan kategori baik. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Adi Irwandi dan Sukirno (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Bidang Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Klaten yang menjelaskan bahwa evaluasi antar SMK dengan DU/DI setelah pelaksanaan prakerin belum maksimal. Hal ini dimungkinkan karena pola pelaksanaan program PSG Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten perlu ditingkatkan pada pelaksanaan program PSG model 2 yang idealnya ditinjau dari tempat dan peralatan kerja, ketersediaan instruktur dan kontinuitas DU/DI.

Keberhasilan peran DU/DI dalam pelaksanaan PKL ditentukan oleh 3 (tiga) aspek utamanya yaitu *input* (persiapan/pembekalan), proses (pelaksanaan/pembimbingan) dan *output* (hasil/penilaian). Ketiganya memiliki

indikator-indikator tersendiri dalam membentuk kesatuan di setiap aspeknya. Akan tetapi ada satu hal yang terdapat di ketiga aspek tersebut yang turut memiliki andil besar dalam menyumbang keberhasilan peran DU/DI dalam pelaksanaan PKL yaitu pembimbingan kepada siswa. Pembimbingan kepada siswa yang diberikan oleh guru pembimbing dan pembimbing lapangan dapat memberikan dampak positif kepada siswa yaitu agar siswa mengerjakan tugasnya di industri dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan bidangnya. Sehingga kelak setelah lulus SMK siswa dapat menerapkan apa yang sudah mereka lakukan dan dapatkan pada saat PKL di dunia kerja.

Pada penelitian ini peran DU/DI dalam pembimbingan pelaksanaan PKL sudah berjalan sesuai tujuan awal yang telah ditetapkan dengan kategori sangat berperan. Pembimbingan yang dilakukan oleh pembimbing lapangan membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan PKL. Pembimbing lapangan secara aktif selalu berupaya untuk mengajak dan memotivasi siswa untuk dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Pembimbing juga secara aktif memberikan informasi-informasi yang bermanfaat yang berhubungan dengan perkembangan DU/DI.